

Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Peserta Didik

The Relationship Between Authoritarian Parenting With Students' Aggressive Behavior

Romualdus Doddy Anggaraino, Nur Syariful Amin, Amiruddin.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bima, Indonesia

*)Corresponding author, ✉e-mail: romualdusdoddy43@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SMPN 5 Bima City with the aim of knowing the relationship between authoritarian parenting and aggressive behavior of students at SMPN 5 Bima City. The population of this study was 230 subjects with a total sample of 37 subjects selected using the Simple Random Sampling technique. Collecting data using a questionnaire based on the Likert scale and tested using the Product Moment Correlation technique. The results of the analysis obtained a mean score of 86.38 which is classified in the high category and the score of the aggressive behavior variable is 84.00 which is classified in the high category. From the product moment correlation analysis, the correlation coefficient is $r = 0.631$ and a significant value is $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that the hypothesis which reads that there is a relationship between authoritarian parenting and aggressive behavior in students at SMPN 5 Bima City in this study is accepted.

Keywords: Authoritarian Parenting; Aggressive Behavior

Abstrak

Penelitian ini telah dilakukan di SMPN 5 Kota Bima dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif peserta didik di SMPN 5 Kota Bima. Populasi penelitian ini sebanyak 230 subjek dengan jumlah sampel sebanyak 37 subjek yang dipilih dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan angket yang berpedoman pada skala likert dan diuji menggunakan teknik Korelasi Product Moment. Hasil analisis didapatkan skor mean sebesar 86,38 yang tergolong dalam kategori tinggi dan skor variabel perilaku agresif sebesar 84,00 yang tergolong dalam kategori tinggi. Dari analisa korelasi product moment di peroleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,631$ dan nilai signifikan yaitu $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada peserta didik di SMPN 5 Kota Bima dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter; Perilaku Agresif



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

How to Cite : Anggaraino, R. D., Amin, N. S., & Amiruddin, A. (2021). The Relationship Between Authoritarian Parenting With Students' Aggressive Behavior, *Altruistik: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 1(2). 94-101. DOI : <https://doi.org/10.24114/altruistik.v1i2.28610>

PENDAHULUAN

Perubahan perilaku yang dialami peserta didik ketika berada pada usia remaja cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil dalam bentuk perilaku agresif (Mudaim & Rani, 2018). Terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk

tinggi atau rendahnya kecenderungan perilaku agresif pada individu diantaranya adanya serangan dari orang lain, terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam, dan adanya kompetisi (Karyanti, 2018).

Perilaku agresif merupakan perilaku fisik atau lisan yang dapat dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain (Myers, 2012). Salah satu bentuk perlakuan orang tua yang paling dominan dan dapat mempengaruhi sikap anak adalah cara pengasuhan secara keras dan tidak adanya kehangatan antara orang tua dan anak atau yang biasa disebut dengan gaya pengasuhan otoriter (Hertanti, 2014). Menurut Santrock (dalam Angelina & Matulesy, 2013) pola asuh otoriter merupakan suatu bentuk pengasuhan orang tua, pada umumnya sangat ketat dan kaku ketika berinteraksi dengan anaknya. Orang tua yang bergaya otoriter menekankan adanya kepatuhan yang utuh tanpa banyak penjelasan kepada anaknya, cenderung menghukum anaknya yang melanggar peraturan atau menyalahi norma yang berlaku. Orang tua demikian berkeyakinan bahwa cara yang keras merupakan cara yang terbaik dalam mendidik anaknya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif peserta didik di SMPN 5 Kota Bima.

Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak, dimana keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak. Keadaan kehidupan keluarga bagi seorang anak dapat dirasakan melalui sikap dari orang yang sangat dekat dan berarti baginya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perilaku anaknya (Aisyah, 2010). Masih banyaknya orang tua yang salah dalam mengasuh anaknya, menyebabkan para remaja berpikir bahwa orang tuanya sangat membenci dirinya karena tidak adanya kebebasan dan hanya ada aturan-aturan yang harus dilaksanakan (Suteja, 2012).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Einsten dan Indrawati (2016) bahwasanya terdapat hubungan yang positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin otoriter pola asuh yang diberikan orang tua maka semakin agresif juga perilaku yang dilakukan oleh siswa SMP Yudakarya Magelang.

Selanjutnya, Munawir (2016) juga melakukan penelitian pada siswa-siswa remaja di Peraya. Penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku agresif di kalangan remaja semakin berkembang dan mengalami peningkatan secara signifikan serta berdampak pada masyarakat. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, diketahui bahwa salah satu faktor penyebab perilaku agresif pada siswa remaja tersebut

adalah pola asuh orang tua. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka akan semakin tinggi perilaku agresif remaja, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter orang tua maka akan semakin rendah perilaku agresif.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif peserta didik di SMPN 5 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan terdiri dari dua skala, yaitu skala pola asuh otoriter dan skala perilaku agresif dengan berpedoman pada Skala Likert, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama dan jumlah peserta didik di SMPN 5 Kota Bima.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 5 Kota Bima, peneliti melihat beberapa perilaku yang mengarah pada kecenderungan perilaku agresif diantaranya saling mengejek, mengucapkan kata-kata kasar atau kotor, mengganggu teman, memukul, menendang dan mengancam teman. Setelah melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan koordinator guru BK di SMPN 5 Kota Bima, diperoleh informasi bahwa peserta didik di sekolah tersebut sering melakukan perilaku agresif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, koordinator guru BK juga menjelaskan bahwasanya peserta didik yang memiliki perilaku agresif tersebut pada umumnya memiliki orang tua yang kurang perhatian, kurang memiliki waktu bersama anaknya dikarenakan sibuk dalam bekerja, dan ada juga orang tua yang memiliki pola asuh otoriter.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter berhubungan dengan perilaku agresif. Apabila orang tua menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak maka anak cenderung melakukan perilaku agresif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif. Pada penelitian ini, kita akan dapat mengetahui bagaimana bentuk perilaku pada peserta didik jika pola pengasuhan orang tuanya adalah pengasuhan yang otoriter. Apakah peserta didik dapat berperilaku baik atau apakah peserta didik cenderung akan berperilaku agresif.

METODE

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 5 Kota Bima yang terdaftar pada tahun pelajaran 2021/2022, sebanyak 230 peserta didik yang terdiri dari 8 kelas.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiyono, 2013). Teknik pengampilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, maka digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (dalam Sugiyono, 2013) yaitu: $n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$ dengan nilai toleransi kesalahan sebesar 15% (0,15). Berdasarkan perhitungan jumlah sampel, didapatkan jumlah sampel pada peneltian ini adalah sebanyak 37 sampel.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan terdiri dari dua skala, yaitu skala pola asuh otoriter dan skala perilaku agresif dengan berpedoman pada Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan pilihan ragu-ragu sehingga subjek akan memilih jawaban yang pasti ke arah yang sesuai atau tidak sesuai dengan dirinya. Indikator yang digunakan dalam skala pola asuh otoriter ini adalah membatasi, berkuasa, emosional dan kurangnya kehangatan, sedangkan indikator pada skala perilaku agresif adalah agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama dan jumlah peserta didik di SMPN 5 Kota Bima.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis korelasional. Teknik ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* dengan SPSS 20,0 for Windows. Adapaun dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Adapun pedoman kekuatan hubungan variabel dapat dilihat pada tabel 3.6; dan 2) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka artinya ada korelasi antar variabel, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak ada korelasi antar variabel. Nilai r_{tabel} *product moment* dalam analisis korelasi digunakan sebagai pembanding nilai r_{hitung} atau nilai koefisien korelasi untuk membuat sebuah kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap deskriptif variabel pola asuh otoriter tampak skor terendah adalah 69 dan skor tertinggi adalah 109, nilai rata-rata 86,38 dengan standar deviasi 10,628. Peserta didik yang diasuh oleh orang tuanya dengan pola asuh otoriter tinggi sebanyak 25 (67,57%), 11 (29,73%) peserta didik diasuh oleh orang tuanya dengan pola asuh otoriter rendah, dan 1 (2,70%) peserta didik diasuh

oleh orang tua dengan pola asuh otoriter sangat tinggi, sementara tidak ada peserta didik yang diasuh orang tuanya dengan pola asuh otoriter sangat rendah.

Tabel 1. Kategori Pola Asuh Otoriter

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Mean
1.	104 < x ≤ 128	Sangat tinggi	1	2,70 %	
2.	80 < x ≤ 104	Tinggi	25	67,57 %	86,38
3.	56 < x ≤ 80	Rendah	11	29,73 %	
4.	32 < x ≤ 56	Sangat rendah	0	0	
Jumlah			37	100	
SD : 10,628		Max : 109		Min : 69	

Sedangkan dari hasil penelitian terhadap deskriptif variabel perilaku agresif tampak skor terendah adalah 59 dan skor tertinggi adalah 105, nilai rata-rata 84,00 dengan standar deviasi 12,813. Peserta didik dengan perilaku agresif tinggi sebanyak 21 (56,76%), 15 (40,54%) peserta didik dengan perilaku agresif rendah, dan 1 (2,70%) peserta didik dengan perilaku agresif sangat tinggi, sementara tidak ada peserta didik dengan perilaku agresif sangat rendah.

Tabel 2. Kategori Perilaku Agresif

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Mean
1.	104 < x ≤ 128	Sangat tinggi	1	2,70 %	
2.	80 < x ≤ 104	Tinggi	21	56,76 %	84,00
3.	56 < x ≤ 80	Rendah	15	40,54 %	
4.	32 < x ≤ 56	Sangat rendah	0	0	
Jumlah			37	100	
SD : 12,813		Max : 105		Min : 59	

Tabel 3. Uji Hipotesis Variabel Penelitian

		Pola.Asuh. Otoriter	Perilaku. Agresif
Pola.Asuh.Otoriter	Pearson Correlation	1	.631**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Perilaku.Agresif	Pearson Correlation	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

Hasil dari analisis korelasi menunjukkan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} = 0,631 > r_{tabel} = 0,325$ dan $0,418$ maka terdapat hubungan yang kuat dan sangat signifikan antara kedua variabel sehingga hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif peserta didik di SMPN 5 Kota Bima. Analisis korelasi menunjukkan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} = 0,631 > r_{tabel} = 0,325$ dan $0,418$ maka terdapat hubungan yang kuat dan sangat signifikan antara kedua variabel sehingga hipotesis diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa secara tidak langsung orang tua menjadi contoh perilaku agresif bagi anaknya dan pada umumnya anak akan meniru apa yang mereka lihat dari orang tuanya dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak bagi anak untuk cenderung bertindak agresif (Hapsari, 2016). Selain itu, ada beberapa faktor yang juga dapat membentuk tinggi atau rendahnya kecenderungan perilaku agresif pada individu diantaranya adanya serangan dari orang lain, terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam, dan adanya kompetisi (Karyanti, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya tentang pola asuh otoriter dan perilaku agresif yang dilakukan oleh Einsten dan Indrawati (2016) dengan judul "Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Agresif Siswa-Siswi SMK Yudyakakarya Magelang". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin otoriter pola asuh yang diberikan orang tua maka semakin agresif juga perilaku yang dilakukan oleh siswa SMP Yudakarya Magelang.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Munawir (2016) pada pengujian pengaruh langsung pola asuh orang tua dengan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas menunjukkan bahwa orang tua yang otoriter memiliki nilai yang positif dan signifikan dimana semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua semakin tinggi pula agresivitas begitu pula sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter orang tua semakin rendah pula agresivitas pada remaja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Resitha Dewi & Luh Kadek Pande Ary Susilawati (2016) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh otoriter dengan perilaku agresif yang berarti semakin besar orang tua bersikap otoriter terhadap anak, maka semakin besar pula perilaku agresif pada anak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa peserta didik di SMPN 5 Kota Bima memiliki pola asuh otoriter dalam tingkatan tinggi, yaitu sebanyak 25 peserta didik (67,57%), 11 (29,73%) peserta didik diasuh oleh orang tuanya dengan pola asuh otoriter rendah, dan 1 (2,70%) peserta didik diasuh oleh orang tua dengan pola asuh otoriter sangat tinggi, sementara tidak ada peserta didik yang diasuh orang tuanya dengan pola asuh otoriter sangat rendah. Sedangkan perilaku agresif

peserta didik berada pada tingkatan tinggi yaitu sebanyak 21 peserta didik (56,76%), 15 (40,54%) peserta didik dengan perilaku agresif rendah, dan 1 (2,70%) peserta didik dengan perilaku agresif sangat tinggi, sementara tidak ada peserta didik dengan perilaku agresif sangat rendah.

Pola asuh otoriter dan perilaku agresif peserta didik pada penelitian ini masing-masing berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan orang tua peserta didik yang cenderung bersikap mengekang, berkuasa, emosional, dan kurangnya kehangatan yang orang tua berikan kepada peserta didik ketika berada di rumah. Meskipun ada beberapa peserta didik yang mengagap orang tuanya bersikap tegas namun ada kasih sayang yang diperoleh. Sedangkan peserta didik sendiri kebanyakan bersikap agresif akan tetapi perilaku tersebut mayoritas tidak terlalu parah atau mengarah pada pelanggaran hukum. Hal tersebut diketahui berdasarkan jawaban peserta didik yang telah mengisi angket penelitian.

Selain itu, dari informasi yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwasanya dikatakan rata-rata peserta didik di SMPN 5 Kota Bima hidup dalam ekonomi yang kurang mapan, sehingga orang tua peserta didik banyak menghabiskan waktu untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal itulah yang menjadikan orang tua kurang dalam memberikan waktu dan perhatiannya kepada peserta didik ketika di rumah.

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi perilaku agresif. Apabila orang tua menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak maka anak cenderung melakukan perilaku agresif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu: Orang tua diharapkan dapat memperhatikan cara untuk mendidik anak serta dapat memberi contoh yang baik kepada anak, dan orang tua harus membuka wawasan tentang jenis-jenis pola asuh dan dampak yang diperoleh. Diharapkan peserta didik dapat mengelola emosi agar tidak menimbulkan perilaku agresif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Peserta didik juga diharapkan dapat membangun kegiatan-kegiatan positif sehingga dapat mengubah perilaku ke arah yang menjadi lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain pola asuh otoriter yang diperkirakan juga turut berpengaruh terhadap perilaku agresif peserta didik.

SIMPULAN

Pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada peserta didik di SMPN 5 Kota Bima tergolong tinggi, yaitu pola asuh otoriter sebanyak 25 peserta didik (67,57%), dan perilaku agresif sebanyak 21 peserta didik (56,76%). Sedangkan dari hasil analisis korelasi menunjukkan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} = 0,631 > r_{tabel} = 0,325$ dan $0,418$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada hubungan yang kuat dan sangat signifikan antara variabel pola asuh otoriter dengan perilaku agresif, sehingga hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2010). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat agresivitas anak. *Jurnal medtek*, 2(1).
- Angelina, D.Y., & Matulesy, A. (2013). Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 173 - 182.
- Dewi, N. P., & Susilawati, L.K. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style). *Jurnal Psikologi Udayana*, 108-116.
- Einstein, G., & Indrawati, S. E. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang tua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi Smk Yudyakarya Magelang. *Jurnal Empati*, 491-502.
- Hapsari, I. I. (2016) *Psikologi Perkembangan Anak*. Indeks.
- Hertanti, A. (2014). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Karyanti. (2018). *Dance Counseling*. Deepublish.
- Mudaim, & Rani, N.M. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 196-203.
- Munawir, M. (2016). Dampak Perbedaan Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di SMA 5 Peraya. *2nd Psychology and Humanity UUM 2016*.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suteja, A. (2012). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologi*.